

## DESAIN VERNAKULAR DARI POSTER “THE DIVA IS DISMISSED” OLEH PAULA SCHER

### *The Vernacular Design of “The Diva is Dismissed” Poster by Paula Scher*

Brian Alvin Hananto<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Pelita Harapan  
Diterima: 23 Mei 2022 / Disetujui 3 Januari 2023

#### ABSTRACT

*The vernacular design had been a design approach mostly found in architecture. Since the 1990s, the design approach had been implemented in graphic design by designers such as Paula Scher. One of Paula Scher’s designs that had been celebrated as one of the best vernacular graphic designs is “The Diva is Dismissed” poster, in which Scher had been able to implement visual artifacts found and popular in New York and also implement the traits of New Yorkers on the design. This paper attempts to break down and analyze Scher’s “The Diva is Dismissed” in hopes to clarify the qualities often said about the poster. The study analyzes the poster as an artifact using the form-content-context analysis method that had been further developed and supported by literature reviews to enhance the research. The study is then concluded by highlighting the qualities that made “The Diva is Dismissed” a vernacular graphic design object.*

**Keywords:** *Graphic Design, Paula Scher, Poster Design, Vernacular Design*

#### ABSTRAK

Desain vernakular adalah sebuah pendekatan desain yang kerap ditemukan pada arsitektur. Sejak tahun 1990, pendekatan desain tersebut digunakan dalam desain grafis oleh desainer-desainer seperti Paula Scher. Salah satu desain dari Scher, “The Diva is Dismissed” adalah desain yang kerap dianggap sebagai salah satu desain vernakular terbaik dalam desain grafis. Scher mampu mengimplementasikan artefak visual yang ditemukan dan populer di New York dan mengimplementasikan karakteristik dari orang-orang New York pada desain tersebut. Makalah ini berusaha memaparkan dan menjelaskan desain poster “The Diva is Dismissed” dengan harapan menggambarkan karakteristik vernakular yang kerap dikemukakan terkait poster tersebut. Penelitian ini menganalisis poster tersebut sebagai sebuah artefak yang dikaji dengan kerangka analisis form-konten-konteks yang telah dikembangkan dan diadaptasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah konklusi dari mengapa “The Diva is Dismissed” adalah sebuah obyek desain grafis yang dirancang dengan pendekatan vernakular.

**Kata Kunci:** Desain Grafis, Paula Scher, Desain Poster, Desain Vernakular.

#### PENDAHULUAN

##### Latar Belakang

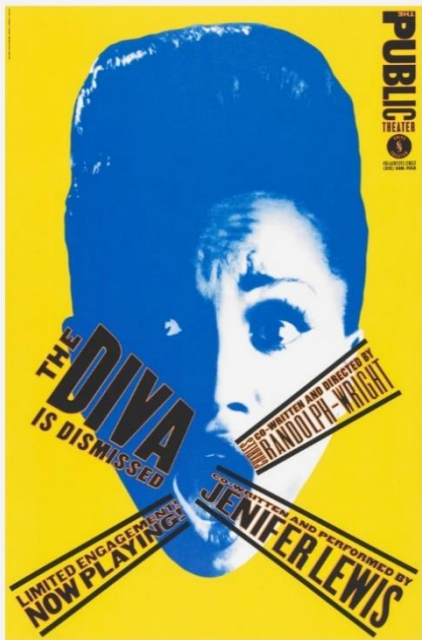
Desain grafis *Post-Modern* kerap dikenal sebagai desain grafis *New Wave* atau *Post-Structuralist*. Istilah-istilah itu muncul mengacu kepada upaya-upaya baru untuk melepaskan diri dari aspek-aspek *Modern*, khususnya obyektivitas dan universalitas yang *rigid*. Dalam desain grafis *Post-Modern* ini, subyektivitas dan juga lokalitas menjadi suatu hal yang juga bernilai dan

perlu memiliki tempat. Hal ini mendorong visual-visual baru yang lepas dari visual *Modern* yang kental dengan grid/struktur dan juga Helvetica (*typeface* yang konon netral dan obyektif). Salah satu istilah atau pendekatan desain yang muncul dengan semangat zaman *Post-Modern* adalah vernakular.

Salah satu desainer yang dikenal dengan pendekatan desain vernakularnya adalah Paula Scher. Dalam makalah ini

\*email: brian.hananto@uph.edu

penulis akan membahas mengenai salah satu desainnya, poster *'The Diva is Dismissed'* (Gambar 1) yang dinilai sebagai salah satu desain Scher vernakular yang terkenal. Poster tersebut sering dikutip sebagai salah satu desain vernakular terbaik Scher.



**Gambar 1** Poster *'The Diva is Dismissed'* oleh Paula Scher pada tahun 1994.

Sumber: Paula Scher,

<https://collection.cooperhewitt.org/objects/18654247/#image-rights>

Melalui makalah ini, penulis berharap dapat memberikan ilustrasi mengenai desain grafis vernakular. Penulis menilai pemahaman vernakular dalam desain grafis sendiri sering tersamakan dengan pemahaman 'budaya' atau 'tradisional' (yang sering dijadikan basis pemahaman vernakular, namun bukan satu-satunya sumber vernakular itu sendiri). Penulis juga berharap melalui makalah ini dapat memberikan analisa komprehensif mengenai salah satu karya desain grafis yang kerap menjadi sumber pembelajaran dalam pendidikan desain grafis.

### Desain Vernakular

Dilihat dari akar katanya, vernakular berasal dari bahasa latin *'verna'* dan juga *'vernaculus'*. Istilah tersebut diawali dari kata *'verna'* yang berarti budak, yang kemudian berkembang menjadi kata

*'vernaculus'* yang berarti domestik atau lokal. Konsep vernakular sendiri dalam lingkup linguistik memiliki pemahaman sebagai sebuah dialek yang dimiliki kelompok masyarakat tertentu yang kental dan spesifik. Hal inilah yang kemudian membuat vernakular dipahami secara sederhana sebagai sesuatu yang khas dan lokal. Dalam lingkup desain, vernakular sendiri merupakan sebuah pendekatan desain yang tidak bisa didefinisikan berdasarkan wujud atau rupa (*form*) dari desainnya, namun berdasarkan proses, lingkup (konteks) dan juga maknanya (konten).

Istilah vernakular dalam desain sendiri awalnya banyak dibahas dalam lingkup arsitektur, dimana arsitektur vernakular adalah sebuah 'gaya' arsitektur yang dikembangkan berdasarkan kondisi sebuah lokasi. Pendekatan desain tersebut mencakup penggunaan material dan uji coba bentuk atau struktur yang dilakukan oleh warga setempat (Salman, 2019, p. 13). Arsitektur vernakular dipercaya berawal ketika manusia dipaksa untuk menggunakan bahan dasar yang tersedia disekitarnya dan membangun tempat tinggal untuk merespon cuaca dan kondisi-kondisi eksternal yang ada (Edwards, 2011).

Pengetahuan ini kemudian diturunkan kepada generasi-generasi selanjutnya, dimana proses 'desain' ini dilakukan oleh orang-orang yang bukanlah 'desainer'; pengetahuan 'desain' yang kemudian diturunkan ini juga dikenal sebagai *'blacksmith design'* (Lawson, 2005, pp. 20–21). Salah satu contoh dari arsitektur vernakular adalah *igloo*, atau rumah salju bangsa eskimo (Gambar 2). *Igloo* sendiri dapat dilihat sebagai sebuah obyek vernakular karena obyek tersebut dibangun atas pemahaman material spesifik dan menggunakan pendekatan desain yang spesifik dari bangsa eskimo.



**Gambar 2 Foto Eskimo Membuat Igloo.**  
Sumber: Frank E. Kleinschmidt, 1924,  
<https://www.loc.gov/pictures/item/20056918>  
61/

Dalam konteks desain grafis, vernakular sering digunakan dalam konteks kaligrafi dan juga tipografi. Tipografi vernakular sering digunakan untuk merujuk kepada bentuk atau gaya desain yang dipersepsikan lokal dan buatan tangan (Järlehed, 2015, p. 165). Ketika kita melihat tipografi vernakular sebagai sebuah perspektif, kita melihat sebuah artefak visual yang kerap dinilai kurang artistik dan tidak layak diperhitungkan (Hao, 2018, p. 6). Namun Molly Woodward mengatakan bahwa artefak visual (tipografi) vernakular adalah sebuah cara untuk menciptakan dan mempreservasikan *sense of place*, kebudayaan lokal dan juga penanda identitas regional (Sargent, 2015).

Salah satu contoh tipografi vernakular dapat dilihat pada tulisan-tulisan pada obyek-obyek lokal seperti gerobak es cendol (Gambar 3). Tulisan yang dibuat pada gerobak tersebut adalah tulisan yang dibuat oleh pembuat tulisan dengan pemahaman dan juga kemampuannya yang akhirnya memberikan warna atau ciri khas tersendiri.



**Gambar 3 Contoh Tipografi Vernakular yang ditemukan pada Gerobak Es Cendol.**  
Sumber: Lorainne Haryanto,  
<http://dgi.or.id/read/news/tipografi-vernakular-karya-mahasiswa-deskomvis-itb-di-konferensi-tipografi-internasional-yunani.html>

Berdasarkan pandangan-pandangan yang sebelumnya disampaikan, vernakular dalam desain dapat dilihat proses desain yang secara tradisional (mentradisi, turun-temurun) dilakukan dengan menggunakan bahan dan metode lokal (yang tidak lepas dari sebuah kelompok atau daerah) sebagai sebuah identitas kolektif dari masyarakat yang ada dalam daerah tersebut.

Dalam studi lebih lanjut, terdapat tiga kelompok studi yang mempelajari atau melihat vernakular dengan cara yang berbeda (Finizola et al., 2014, p. 560):

1. Kelompok yang melihat vernakular sebagai proses penukaran atau rekontekstualisasi elemen atau artefak visual dalam konteks berbeda guna menghasilkan kegunaan baru.
2. Kelompok yang mendata dan mempelajari elemen-elemen visual untuk mendapatkan gambaran lebih utuh mengenai lingkup atau konteks yang ada.
3. Kelompok yang melihat vernakular sebagai sebuah konsep atau tema.

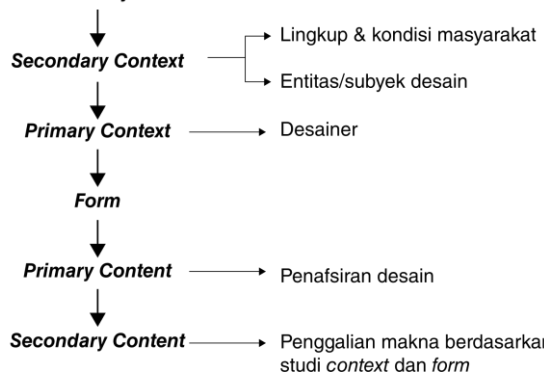
Berdasarkan pemahaman pertama yang disampaikan oleh Finizola dkk., penulis mencoba melihat poster 'The Diva is Dismissed' karya Paula Scher, sebuah karya vernakular, dengan menganalisa elemen dan juga konteks proyek desainnya untuk menggali makna yang dimiliki oleh poster

tersebut. Melalui makalah ini, penulis berharap dapat memaparkan lebih lagi konsep vernakular didalam desain, tujuan dari studi ataupun pendekatan desain vernakular melalui pembahasan karya *'The Diva is Dismissed'*.

## METODE PENELITIAN

Dalam studi yang dilakukan, penulis melakukan *artefact analysis*, yaitu pada poster *'The Diva is Dismissed'* karya Paula Scher. *Artefact analysis* adalah sebuah penelitian kualitatif & deskriptif terhadap sebuah obyek desain (Martin & Hanington, 2012, pp. 14–15). Dalam menganalisa poster tersebut, penulis menggunakan sebuah format yang diadaptasi dari deskripsi & analisa form-konten-konteks yang dikemukakan oleh Robert J. Belton. Belton menjelaskan bahwa artefak seni dan desain perlu dilihat dengan kaca mata form-konten-konteks untuk mendapatkan gambaran utuh (Belton, 1996). Kerangka analisa yang penulis lakukan dapat dilihat dalam Gambar 4.

### Menentukan Obyek Desain



**Gambar 4 Kerangka Analisa Penulis**

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022

Studi mengenai konteks sendiri terdapat dua kategori, yaitu *secondary context* dan *primary context*. Kedua studi tersebut dilakukan dengan *literature review* dan juga *secondary research*. Studi konteks dilakukan untuk memahami kondisi-kondisi yang mempengaruhi proyek desain yang berlangsung pada saat itu.

Setelah mendapatkan pemahaman mengenai latar yang mempengaruhi proses desain tersebut, studi selanjutnya adalah

studi *form* dimana penulis mencacah elemen-elemen visual dari desain tersebut.

Studi terakhir adalah studi konten, yang dibagi menjadi dua: *primary content* dan *secondary content*. *Secondary content* adalah studi untuk memahami makna dan signifikansi desain berdasarkan studi *konteks* dan *form* yang dilakukan sebelumnya.

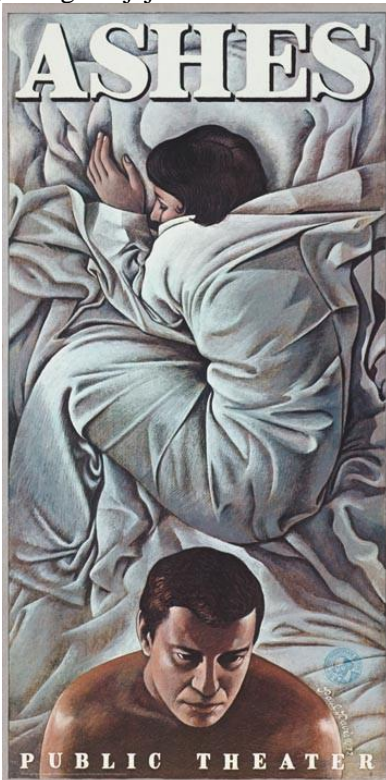
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Studi Konteks

*The Public*, atau sebelumnya *The Public Theatre*, adalah sebuah kelompok atau institusi yang bergerak dalam teater di *New York*. *The Public* memiliki sebuah panggung teater, *The Delacorte* yang dibangun oleh *New York* pada tahun 1962 (Mead, 2017). Selain *Delacorte*, *The Public* juga memiliki lima teater lainnya pada perpustakaan *Jacob Astor*, memproduksi pertunjukan-pertunjukan *Broadway*, dan juga membuat kegiatan-kegiatan publik seperti *The New York Shakespeare Festival* (Heller, 2004, p. 304). Pada tahun 1993, *creative director* dari *The Public* digantikan oleh *George C. Wolfe* setelah *creative director* sebelumnya, *Joseph Papp* meninggal (Lubow, 1993). *Wolfe* adalah sutradara dari pertunjukan-pertunjukan seperti *'The Colored Museum'*, *'Angels in America'* dan *'Jelly's Last Jam'*. *Wolfe* ingin mengangkat budaya teater kepada masyarakat umum (Heller, 2004, p. 303). Untuk mencapai hal tersebut, ia ingin merubah stigma teater yang terkesan hanya untuk kalangan atas dan elitis, menjadi sesuatu yang bisa diterima oleh segala lapisan masyarakat.

Untuk mencapai hal tersebut, ia membayangkan sebuah visual baru untuk *The Public*, dimana sebelumnya citra *The Public* sendiri banyak menggunakan poster-poster ilustratif *Paul Davis* (Heller, 2004, p. 304). Untuk itu, ia meminta *Paula Scher* untuk merancang identitas visual dan juga poster-poster *The Public* menjauh dari bayang-bayang visual *Davis*. Karena *Davis* selalu diminta untuk membuat visual untuk *The Public*, hal ini dinilai menjadi sesuatu yang monoton dan membosankan; selain itu *Davis* juga mengerjakan poster untuk teater-

teater lainnya di *New York*, sehingga terkadang poster satu teater dengan teater lain menjadi mirip dan sering tertukar (Myers & Nasim, 2017). Untuk mencapai apa yang Wolfe bayangkan, Scher memusatkan visual *The Public* kepada tipografi. Tipografi dijadikan fondasi utama dalam desain-desain *The Public* (Heller, 2004, p. 304), dimana foto dan ilustrasi digunakan secara minim untuk menghilangkan jejak visual Davis.



**Gambar 5** Poster 'Ashes' Karya Paul Davis untuk Public Theater pada tahun 1977

Sumber: Paul Davis, ;  
<http://pauldavisposters.com/>

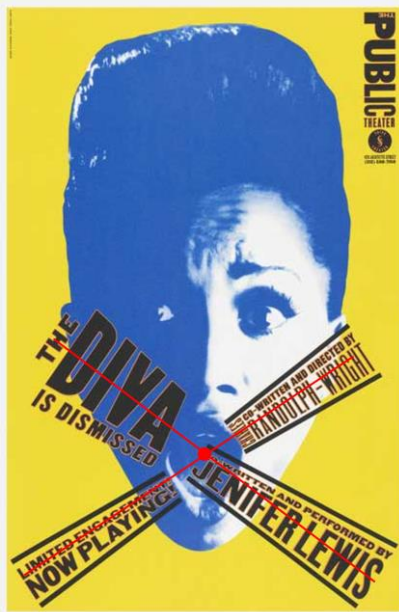
Salah satu visual yang akan dibahas lebih lanjut adalah poster dari pentas '*The Diva is Dismissed*' pada tahun 1994. '*The Diva is Dismissed*' adalah sebuah pentas *one-man-show*, dimana hanya terdapat satu pemeran dalam pentas itu: Jenifer Lewis (Evans, 1994). Dalam pentas tersebut, Lewis memerankan semua karakter, bernyanyi, menari dan memberikan monolog-monolog sepanjang pentas. Lewis yang sebelumnya dikenal sebagai seorang penyanyi dan aktris yang memiliki suara yang keras menjadi sosok yang tepat untuk '*The Diva is*

*Dismissed*', pentas yang ia tulis bersama dengan Charles Randolph-Wright (Evans, 1994).

Perancangan identitas visual dan media promosi *The Public* oleh Scher dilatari oleh salah satu arahan khusus dari Wolfe untuk menghasilkan visual yang berbeda dengan desain sebelum-sebelumnya. Desain Scher diharapkan dapat mendekatkan *The Public* kepada masyarakat *New York*. Salah satu desain terkenal dari *The Public* yang dirancang oleh Scher, seperti yang telah disinggung sebelumnya, adalah poster '*The Diva is Dismissed*'.

### Studi Form

Karya poster '*The Diva is Dismissed*' menampilkan foto dari kepala seorang wanita yang sedang membuka mulutnya, seolah sedang berteriak. Disekitar mulutnya, terdapat tulisan yang diposisikan seolah keluar dari mulutnya (Gambar 6). Secara umum, fokus utama dalam poster ini adalah foto wanita tersebut, khususnya mulut wanita tersebut dimana mulutnya seolah menjadi poros dari semua teks utama dalam poster tersebut. Relasi tulisan dan gambar dalam poster ini adalah *fusion through gesture*. Relasi *fusion through gesture* adalah sebuah relasi dimana tulisan dan gambar seolah bertindak atau bergerak dalam satu gerakan atau gestur (Skolos & Wedell, 2011, p. 65). Dengan menggunakan pendekatan relasi desain ini, Scher menghasilkan desain yang menyatu dan berkesinambungan, dimana sosok wanita dalam poster tersebut seolah sedang meneriakkan informasi (tulisan atau teks dalam poster tersebut).



Gambar 6 Poros Teks pada Poster 'The Diva is Dismissed'.

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022

Foto dalam poster 'The Diva is Dismissed' memiliki kontras yang tinggi untuk memberikan kesan yang dramatis pada poster. Foto tersebut juga menggunakan pewarnaan biru yang monokromatik untuk menyederhanakan foto tersebut dan membuat foto tersebut kontras terhadap warna latar poster tersebut, yaitu warna kuning. Penggunaan gambar dan pewarnaan Scher dalam poster 'The Diva is Dismissed' seolah mereferensikan karya-karya Pop Art Andy Warhol (Gambar 7) yang juga menggambarkan kepala orang-orang yang terkenal dalam produksi serupa (Scher, 1994). Cara pewarnaan Scher dalam poster ini juga diterapkan dalam poster-poster lainnya *The Public Theatre*; pertimbangan desain ini akhirnya membantu Scher untuk membuat desain-desain *The Public Theatre* lebih seragam dan berkesinambungan secara visual.



Gambar 7 Karya Andy Warhol

Sumber: Andy Warhol,

<https://www.bbc.com/news/uk-england-merseyside-29950247>

Tulisan dan tipografi dalam poster 'The Diva is Dismissed' menggunakan huruf dengan klasifikasi *grotesque* atau *neo-grotesque* untuk menciptakan kesan moderen dalam poster tersebut. Penggunaan *uppercase/all-caps* dalam tulisan dalam poster tersebut digunakan untuk membuat tulisan terlihat lebih kuat, kokoh, dan juga padat. Perbedaan dan variasi ketebalan huruf juga digunakan untuk menciptakan dinamisme dalam poster tersebut, sebuah karakteristik dari tipografi iklan-iklan dengan gaya Victorian (Heller, 2004, p. 303,390) yang sering digunakan dalam iklan papan atau poster *broadside* (Gambar 8).



Gambar 8 Iklan-iklan *Broadside* yang

Sumber: Baker, Godwin & Co.,

<https://www.wisconsinhistory.org/Records/Image/IM110815>

Pada poster 'The Diva is Dismissed', dapat ditarik beberapa referensi dan inspirasi dari perancangan Scher baik secara studi formal maupun dari pernyataan-pernyataan Scher sendiri. Dengan pertimbangan desain yang komprehensif, Scher dapat menyatukan 'gaya' desain yang berbeda menjadi satu kesatuan yang khas dan unik.

### Analisa Konten

Seperti yang disinggung pada pembahasan *form analysis*, poster 'The Diva is Dismissed' karya Paula Scher sendiri menampilkan foto kepala perempuan dengan tulisan 'The Diva is Dismissed', 'Limited Engagement Now Playing', dst.

berada didekat mulutnya. Hal ini menggambarkan sosok perempuan tersebut yang seolah sedang meneriakkan informasi mengenai sebuah pentas. Hal itu dapat dipahami dengan membaca teks berdasarkan hirarki visual yang terlihat:

1. “*The Diva is Dismissed*” merujuk kepada judul pentas;
2. “*Limited Engagement! Now Playing!*” adalah teks informatif yang menceritakan bagaimana pentas itu sedang berlangsung,
3. “*Co-written and performed by Jenifer Lewis*” merujuk kepada informasi siapa penulis sekaligus pemeran pentas tersebut;
4. dan “*Co-written and directed by Charles Randolph-Wright*” merujuk pada informasi siapa penulis lainnya dan juga sutradara pentas tersebut.

Membandingkan hasil penafsiran desain poster tersebut dengan studi konteks, dapat diidentifikasi bahwa sosok perempuan dalam poster tersebut memanglah Jenifer Lewis (Evans, 1994; Heller, 2004, p. 306). Berdasarkan isi pentas tersebut, dimana Lewis menjadi satu-satunya sosok yang berada diatas panggung dan ‘berteriak-teriak selama satu jam’ (Myers & Nasim, 2017), poster ini seolah tidak hanya sedang menjadi visual yang menampilkan citra dari pentas tersebut, namun juga benar-benar merepresentasikan isi pentas tersebut: Lewis yang berteriak-teriak.

Berbicara mengenai karya Scher dan juga kota *New York*, hubungan mutualisme dapat dilihat ketika akhirnya banyak desain di *New York* yang mulai mengikuti desain Scher untuk *The Public*, seperti poster “*The Diva is Dismissed*”. Semenjak visual Scher untuk *The Public* mulai dipublikasikan, visualnya yang kuat, tegas dan penuh warna mulai menjadi sebuah asosiasi kuat antara kota *New York* dan juga *The Public* (Heller, 2004, p. 305). Sched juga melihat bahwa karakteristik visual desain tersebut akhirnya mulai digunakan dalam berbagai konteks desain yang berbeda (Long, 2019). Hal ini menjadi mungkin mengingat bahwa poster ‘*The Diva is Dismissed*’ sendiri adalah sebuah karya

desain grafis vernakular, yang berangkat dari karakter visual dan juga menangkap esensi dari orang-orang *New York* saat itu (Heller, 2004, pp. 303, 306; Myers & Nasim, 2017; Paula Scher, n.d.).

## SIMPULAN

Dalam perancangan poster ‘*The Diva is Dismissed*’, Scher berhasil memformulasikan visual-visual yang nyata dan banyak ditemukan di *New York* secara publik menjadi bagian dari visual ‘*The Diva is Dismissed*’. Pendekatan desain Scher juga didasari pemahaman Scher mengenai orang-orang *New York* yang tidak bisa dikomunikasikan melalui grafis yang ‘tidak berteriak’. Sosok Lewis yang tengah berteriak dalam poster ‘*The Diva is Dismissed*’ juga merupakan sebuah kepiawaian Scher dalam memahami konten apa yang perlu ia tampilkan dalam poster tersebut. Dengan demikian, poster ‘*The Diva is Dismissed*’ tidak hanya menginformasikan informasi mengenai pentas tersebut, tapi juga merepresentasikan isi dari pentas tersebut, serta merepresentasikan kota *New York* sendiri dengan mengangkat vernakular visual *New York* dalam poster tersebut.

Melalui studi *form-content-context* yang dilakukan oleh penulis, maka penulis dapat memperoleh gambaran utuh mengenai desain yang dihasilkan dengan memahami situasi, pertimbangan desain dan juga hasil desain itu sendiri. Konklusi mengenai bagaimana Paula Scher mampu menggali artefak visual khas dan juga mendeteksi sifat dan perilaku orang-orang *New York* dalam perancangannya hanya bisa didapatkan dengan studi komparatif dan multi referensi dalam memahami desain Paula Scher. Penafsiran literal (*primary content*) mampu memberikan pemahaman mengenai makna yang ada dalam desain tersebut, namun dengan studi lebih lanjut, makna atau nilai yang terpendam (*secondary content*) bisa didapatkan dan dipahami.

Untuk rekomendasi terhadap studi ataupun penelitian serupa:

1. Penulis merekomendasikan untuk *artefact analysis* untuk menggunakan kerangka analisa

- yang penulis gunakan. Hal ini dikarenakan kerangka analisa tersebut dirancang agar sederhana dan mudah diaplikasikan.
2. Penulis merekomendasikan studi lebih lanjut mengenai desain vernakular dalam desain grafis, tidak hanya dalam tipografi.
  3. Penulis merekomendasikan studi lebih lanjut untuk menggali pemahaman mengenai desain vernakular sendiri dalam konteks desain grafis. Hal ini dikarenakan pemahaman vernakular yang mengacu kepada sesuatu yang kultural adalah pemahaman, yang menurut penulis, sempit dan naif. Penulis juga merekomendasikan kepada desainer-desainer untuk:
    1. Bisa mengapropriasikan kerangka analisa sebagai proses pembelajaran desain. Hal ini dikarenakan penulis melihat bahwa kerangka tersebut dapat digunakan secara terbalik sebagai metodologi perancangan desain.
    2. Mempertimbangkan pendekatan vernakular sebagai sebuah pendekatan desain. Hal ini dilatari pemahaman bahwa desain vernakular adalah desain yang menggali identitas dan kekhasan yang terkubur dalam sebuah entitas sebagai sebuah basis desain.
- ### DAFTAR PUSTAKA
- Belton, R. J. (1996). *Art History: A Preliminary Handbook*. Art History Instructional Resources. <https://fccs.ok.ubc.ca/student-resources/arth/>
- Edwards, S. (2011). *Vernacular Architecture and the 21st Century*. ArchDaily. <https://www.archdaily.com/155224/vernacular-architecture-and-the-21st-century>
- Evans, G. (1994). *The Diva is Dismissed*. Variety.Com. <https://variety.com/1994/legit/reviews/the-diva-is-dismissed-2-1200439715/>
- Finizola, F., Coutinho, S. G., & Cavalcanti, V. P. (2014). Vernacular design: a discussion on its concept. *Design Frontiers: Territories, Concepts, Technologies [ICDHS 2012 - 8th Conference of the International Committee for Design History & Design Studies]*, May 2014, 483–487. <https://doi.org/10.5151/design-icdhs-107>
- Hao, T. Z. (2018, November). Towards Vernacular Typography. *Jalan-Jalan Typography*.
- Heller, S. (2004). *Design Literacy: Understanding Graphic Design* (Revised Ed). Allworth Press.
- Järlehed, J. (2015). Ideological framing of vernacular type choices in the Galician and Basque semiotic landscape. *Social Semiotics*, 25(2), 165–199. <https://doi.org/10.1080/10350330.2015.1010316>
- Lawson, B. (2005). *How Designers Think: The Design Process Demystified* (Fourth Ed). Architectural Press.
- Long, M. (2019). *Paula Scher: "It took me 20 years to realise I was good at my job."* Designweek.Co.Uk. <https://www.designweek.co.uk/issues/25-november-1-december-2019/paula-scher-profile/>
- Lubow, A. (1993). *George Wolfe in Progress*. The New Yorker. <https://www.newyorker.com/magazine/1993/09/20/george-wolfe-in-progress>
- Martin, B., & Hanington, B. (2012). *Universal Methods of Design: 100 Ways to Research Complex Problems, Develop Innovative Ideas, and Design Effective Solutions*. Rockport Publisher.
- Mead, R. (2017). *The Public Theatre at Fifty: "A Machine for Making Community."* The New Yorker. <https://www.newyorker.com/culture/cultural-comment/the-public-theatre-at-fifty-a-machine-for-making-community>
- Myers, V., & Nasim, D. (2017). *The Woman Behind the Images: Paula*



- 
- Scher on Creating Brand Identities for New York's Cultural Institutions*. The Interval.  
<https://www.theintervalny.com/interviews/2017/10/the-woman-behind-the-images-paula-scher-on-creating-brand-identities-for-new-yorks-cultural-institutions/>
- Paula Scher. (n.d.). The Artist. Retrieved February 18, 2020, from <https://www.the-artists.org/paula-scher/>
- Salman, M. (2019). Sustainability & Vernacular Architecture: Rethinking What Identity is. In K. Hmood (Ed.), *Urban and Architectural Heritage Conservation within Sustainability*. IntechOpen.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.5772/57353>
- Sargent, A. (2015). *Signs of the Times: A Graphic Designer is Preserving Urban Typography*. Vice.Com.  
[https://www.vice.com/en\\_uk/article/gqzvy/signs-of-the-times-graphic-designer-preserves-urban-typography](https://www.vice.com/en_uk/article/gqzvy/signs-of-the-times-graphic-designer-preserves-urban-typography)
- Scher, P. (1994). *Poster, The Diva is Dismissed*. Cooperhewitt.Org.  
<https://collection.cooperhewitt.org/objects/18654247/>
- Skolos, N., & Wedell, T. (2011). *Type, Image, Message : A Graphic Design Layout Workshop*. Rockport.